



Glosarium eksplorasi mineral dan batubara



© BSN 2010

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Glosarium	1
Bibliografi	29



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7568:2010, *Glosarium eksplorasi mineral dan batubara* disusun oleh Panitia Teknik 01-04 Standar Istilah Teknik Pertambangan Umum

Standar ini telah disepakati oleh pihak berkepentingan (*stakeholders*) yang terkait, yaitu perusahaan tambang, perguruan tinggi/lembaga penelitian dan instansi teknis pada forum konsensus nasional yang dilaksanakan di Bandung pada tanggal 12 – 13 Maret 2009.

Glosarium Eksplorasi Mineral dan Batubara ini memuat pengertian atau penjelasan berbagai istilah yang berkaitan dengan eksplorasi dari pertambangan mineral dan batubara, sebagai rujukan bagi yang ingin berkomunikasi serta berkepentingan dengan bidang pertambangan.

Penyusunan Standar Glosarium Eksplorasi Mineral dan Batubara ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Standar Nasional Indonesia yang diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Diharapkan Glosarium Eksplorasi Mineral dan Batubara ini dapat digunakan bagi pelaksana kegiatan bidang pengelolaan sumber daya mineral dan batubara.



Pendahuluan

Kemajuan yang cukup pesat di bidang pertambangan memberikan pengaruh yang signifikan pada penyampaian informasi. Pengaruh ini dirasakan oleh pelaku usaha pertambangan pada khususnya dan masyarakat tambang pada dapat. Untuk itulah perlu disusun standar istilah yang tepat dan sesuai, sehingga terdapat penafsiran yang sama terhadap istilah yang timbul. Sebagaimana diketahui, istilah-istilah di bidang pertambangan lebih banyak berasal dari istilah asing, sehingga perlu diadopsi atau dipadankan ke dalam bahasa Indonesia.

Glosarium Eksplorasi Mineral dan Batubara ini disusun oleh pakar dari berbagai disiplin ilmu seperti teknik eksplorasi, penambangan, lingkungan, kesehatan, keselamatan kerja dan bahasa agar standar ini mempunyai bobot yang memadai. Sebagaimana penyusunan kamus, glosarium ini pun disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan istilah sumber dalam bahasa Inggris yang dicetak miring.

Glosarium ini diharapkan dapat memberikan pengertian yang lengkap, jelas, tepat, berkesinambungan, serta dalam pengungkapannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Selain itu, glosarium ini bersifat lugas atau tidak menimbulkan penafsiran lain dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang menggunakannya.





Glosarium eksplorasi mineral dan batubara

1 Ruang lingkup

Standar ini merupakan glosarium eksplorasi mineral dan batubara yang dipergunakan dalam lingkungan pertambangan. Jika terdapat dua atau lebih alternatif istilah dan definisi yang biasa dipakai, maka istilah dan definisi tersebut seluruhnya dicantumkan dalam standar ini.

2 Glosarium

2.1

bahan galian kadar marginal – *marginal grade mineral*

bahan galian yang mempunyai kadar di sekitar COG (*Cut Off Grade*), sehingga dapat merupakan cadangan atau sumber daya, tergantung pada kondisi teknologi, nilai dan harga saat itu

2.2

bahan galian kadar rendah – *low grade mineral*

bahan galian sumber daya yang telah diketahui dimensi dan kualitasnya dengan keyakinan geologi tertentu, namun kualitas tersebut masih di bawah COG (*Cut off Grade*)

2.3

cadangan – *reserve*

endapan bahan galian yang telah diketahui ukuran, bentuk, sebaran, kualitas dan kuantitasnya dan secara ekonomis, teknis, hukum, lingkungan dan sosial dapat ditambang pada saat perhitungan dilakukan

2.4

cadangan tersisa – *remaining reserve*

cadangan bahan galian yang tertinggal pada saat penambangan diakhiri

2.5

cebakan primer – *primary deposit*

bahan galian yang terbentuk oleh proses aktivitas magma; bahan galian yang terbentuk oleh proses awal tanpa proses sekunder seperti pelapukan, erosi, transportasi, pengendapan, penguapan

2.6

cebakan sekunder – *secondary deposit*

bahan galian yang terbentuk akibat proses pelapukan, erosi, transportasi, pengendapan, penguapan

2.7

cebakan residual, endapan residual – *residual deposit*

material yang tertinggal atau tersisa dari bagaian-bagian batuan akibat proses pelapukan kimia, biasanya pelarutan atau pelindian, misal endapan laterit, bauksit, kaolin

2.8

ceruk – *druse, sump*

rongga memanjang atau urat mineral dalam batuan yang dindingnya berlapis kristal yang tumbuh sempurna ke arah dalam

2.9

cuplikan - *specimen*

pecahan bijih atau mineral ikutan yang dipilih untuk menunjukkan penampakan khas mineral, tekstur, struktur atau hubungan geologis lainnya

2.10

eksplorasi - *exploration*

kegiatan lanjutan dari prospeksi dengan tujuan untuk menentukan sumber daya/cadangan, kadar, sifat fisika, sifat kimiawi, letak dan bentuk endapan bahan galian

2.11

eksplorasi pendahuluan - *preliminary exploration*

penyelidikan tahap awal terhadap suatu endapan bahan galian dengan tujuan untuk menentukan program eksplorasi selanjutnya, kegiatan ini mencakup antara lain, pemetaan geologi dengan skala minimal 1:10.000, pemetaan topografi, pemboran dengan jarak yang sesuai dengan kondisi geologinya, penampangan (*logging*) geofisika, pembuatan sumuran/paritan uji, dan pemercontohan, pengkajian awal geoteknik dan geohidrologi

2.12

eksplorasi biogeokimiawi – *biogeochemical exploration*

salah satu cara eksplorasi geokimiawi dengan analisis susunan kimiawi jaringan tumbuh-tumbuhan untuk mendeteksi konsentrasi biologi unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk mineralisasi di tempat tumbuhan tersebut

2.13

eksplorasi geofisika – *geophysical exploration*

eksplorasi untuk mengetahui struktur geologi dan cebakan bahan galian dengan menggunakan metoda fisika kuantitatif antara lain metode, seismik refleksi, refraksi, gaya berat, magnet, listrik dan radiasi

2.14

eksplorasi geokimiawi – *geochemical exploration*

eksplorasi bahan galian dengan menerapkan prinsip-prinsip dan prosedur kimiawi terhadap batuan, fluida dan zat organik yang dikandung bahan galian tersebut

2.15

perolehan penambangan – *mining recovery*

angka yang menunjukkan perbandingan antara hasil sebenarnya yang diperoleh dari penambangan dan jumlah cadangan yang dihitung pada tahap eksplorasi

2.16

eksplorasi rinci – *detailed exploration*

penyelidikan tahap lanjut untuk mengetahui kuantitas, kualitas dan model tiga dimensi bahan galian secara lebih rinci, kegiatan ini mencakup antara lain pemetaan geologi dan topografi dengan skala minimal 1:2.000, pemboran dan pemercontohan yang dilakukan dengan jarak yang sesuai dengan kondisi geologi, penampangan (*logging*) geofisika, serta pengkajian geohidrologi, geoteknik, pengkajian lingkungan untuk rencana kegiatan penambangan

2.17

formasi - *formation*

unit batuan terkecil dalam klasifikasi stratigrafi yang dicirikan oleh adanya persamaan

litologis yang umumnya diberi nama menurut nama daerah pertama kali unit tersebut ditemukan

2.18

formasi pembawa batubara – *coal bearing formation, coal bearing strata, coal measures*

formasi batuan yang mengandung lapisan batubara

2.19

geoda – *geode*

rongga dalam batuan yang berbentuk agak membulat yang dibagian dalamnya dilapisi dengan kristal silika kecil yang mencuat ke arah pusat rongga

2.20

geofon – *geophone*

peranti eksplorasi geofisika metode seismik yang berfungsi untuk menerima gelombang seismik

2.21

geologi bahan galian – *geology of mineral deposit*

telaahan geologi bahan galian, mulai dari mulajadi, keterdapatan, sampai penyebarannya

2.22

geologi kuartar – *quaternary geology*

cabang geologi yang mempelajari proses-proses yang terjadi pada batuan berumur kuartar (0 – 2 juta tahun yang lalu)

2.23

geologi struktur – *structural geology*

cabang geologi yang mempelajari bentuk dan susunan batuan berskala mikro (kekar, cermin sesar) maupun makro (perlipatan, lipatan, patahan)

2.24

gravimeter – *gravimeter*

peranti eksplorasi geofisika metode gaya berat dilengkapi dengan bandul bermassa tetap yang sangat peka terhadap perubahan gaya berat

2.25

hidrofon – *hydrophone*

jenis transduser pendeteksi akustik yang digunakan dalam penyelidikan seismik pada kegiatan eksplorasi geofisika di danau, laut, dan lubang bor yang terisi fluida

2.26

isogal – *isogal*

garis pada peta yang menghubungkan titik–titik yang mempunyai gaya berat yang sama

2.27

isokal – *isocal*

garis pada peta yang menghubungkan titik–titik yang mempunyai kalori batubara yang sama

2.28

isopak – *isopach*

garis pada peta yang menghubungkan titik–titik yang mempunyai lapisan batuan atau endapan bijih yang memiliki ketebalan yang sama

2.29

isovol – isovol

garis pada peta yang menghubungkan titik–titik yang mempunyai nilai zat terbang batubara yang sama

2.30

jalur buta – *blind zone*

lapisan batuan yang tidak terdeteksi pada eksplorasi metode seismik refraksi yang disebabkan oleh lapisan yang mempunyai kecepatan seismik lebih rendah daripada lapisan di atasnya

2.31

jaringan urat – *stockwork*

sekelompok urat mineralisasi kecil yang saling terjalin di dalam massa batuan

2.32

jurus – *strike*

garis perpotongan antara bidang perlapisan dan bidang horizontal yang dinyatakan dalam arah azimuth dan tegak lurus terhadap arah kemiringan

2.33

kadar – *grade*

kualitas kandungan unsur atau senyawa dalam suatu bahan galian, hasil pengolahan atau pemurnian

2.34

kadar batas – *cut off grade (COG)*

kadar terendah atau kadar rata–rata terendah campuran bahan galian atau mineral yang terendah, tetapi masih memberikan keuntungan apabila ditambang dan diolah dengan tingkat teknologi dan pada keadaan ekonomi tertentu

2.35

kemiringan – *dip*

sudut yang dibentuk antara bidang perlapisan batuan dengan bidang horizontal, dinyatakan dalam derajat

2.36

konservasi bahan galian – *mineral conservation*

upaya pengelolaan bahan galian untuk mendapatkan manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi kepentingan berkelanjutan makhluk hidup

2.37

karbonifikasi – *carbonification*

perubahan gambut menjadi batu bara karena pengaruh kenaikan suhu dan tekanan sepanjang waktu geologi

2.38

kekar – *joint*

rekahan pada batuan yang tidak mengalami gerak relatif antara kedua bagian yang terpisahkan

2.39**kekelok – *meander***

bentuk sungai yang berkelok–kelok terjadi akibat pengikisan dan pengendapan pada masing–masing sisi sungai

2.40**keli – *kelly***

pipa berukuran lebih kecil daripada batang bor yang selalu terletak di rangkaian atas batang bor putar yang diikat pada pengeboran putar dan dijepit pada spindel

2.41**kemas – *fabric***

corak geometris atau sifat suatu agregat, termasuk tekstur dan struktur, misalnya orientasi butiran individu, kekar, belahan

2.42**kemiringan semu – *apparent dip***

sudut yang dibentuk oleh lapisan batuan dengan bidang horizontal yang tidak tegak lurus terhadap jurus lapisan

2.38**kemiringan sesar – *fault dip***

sudut yang dibentuk antara bidang sesar dengan bidang horizontal

2.39**keseimbangan hidrologi – *hydrological balance***

kuantitas air yang masuk, tersimpan dan keluar di dalam suatu cekungan atau tandon dalam keadaan seimbang; hal ini berlaku baik di atas maupun di bawah permukaan tanah

2.40**ketidakselarasan, tidak selaras – *disconformity, unconformity***

terputusnya urutan pelapisan batuan yang disebabkan oleh tidak adanya pengendapan atau karena erosi

2.41**ketidakselarasan menyudut – *angular unconformity***

ketidakselarasan yang memperlihatkan lapisan batuan yang lebih tua membentuk sudut terhadap lapisan yang lebih muda

2.42**kipas aluvial – *alluvial fan***

endapan aluvial sungai yang berbentuk seperti kipas

2.43**klasifikasi CIPW – *CIPW classification***

klasifikasi batuan beku dengan menggunakan sistem komposisi mineral menurut penemunya, yaitu Cross, Iddings, Pirsson, dan Washington

2.44**kolom susut – *drawdown***

jarak penurunan muka air tanah yang disebabkan oleh pemompaan, diukur pada periode waktu tertentu sampai muka air tanah menjadi konstan

2.45

koluvial – *colluvial*

endapan batuan di kaki bukit berukuran bongkah sebagai hasil jatuhan atau longsor batuan dan merupakan endapan yang belum terkonsolidasi

2.46

konvolusi – *convolution*

perubahan bentuk gelombang seismik setelah suatu isyarat melewati penapis linear

2.47

koreksi apungan – *drift correction*

koreksi terhadap hasil pembacaan gravimeter berdasarkan pengukuran ulang terhadap titik acuan dalam suatu periode tertentu

2.48

koreksi tofografis – *topographic correction*

koreksi terhadap hasil pembacaan gravimeter berdasarkan perbedaan medan (bukit dan atau lembah) di suatu titik pengamatan

2.49

koreksi pasang surut – *earth tide correction*

koreksi terhadap hasil pembacaan gravimeter berdasarkan kondisi pasang surut akibat gaya tarik bulan dan matahari; nilai koreksi didapat dengan cara pengukuran di lapangan atau dengan cara perhitungan teoritis

2.50

koreksi udara bebas – *free air correction*

koreksi terhadap hasil pembacaan gravimeter berdasarkan perbedaan ketinggian titik pengamatan

2.51

koreksi bouguer – *bouguer correction*

koreksi yang memperhitungkan gaya tarik massa antara titik pengamatan dan bidang datar, umumnya berupa ketinggian datum atau permukaan laut

2.52

kotak inti – *core box*

kotak untuk menyimpan inti bor, biasanya terbuat dari kayu, aluminium, serat

2.53

kriging – *kriging*

metode statistik untuk menghitung kadar dan cadangan bijih dari data pemercontohan yang dilakukan dengan sistem komputerisasi

2.54

kubah – *dome*

struktur batuan yang menyerupai mangkok terbalik, misal kubah garam

2.55

kue lumpur – *filter cake, mud cake*

lempung dibentuk bulat-bulat yang dimasukkan ke dalam lubang bor untuk mengurangi atau mengatasi hilangnya sirkulasi air pengeboran akibat rekahan-rekahan pada batuan di dalam lubang bor

2.56

kurva penyesuaian – *matching curve*

kurva baku yang dipakai dalam penafsiran pendahuluan untuk mengetahui jumlah lapisan, tahanan jenis, dan kedalaman lapisan

2.57**langkah kompas – *compass passing***

metode pemetaan geologi melalui lintasan sungai atau jalan rintisan, antara lain menggunakan kompas geologi, meteran dan palu geologi

2.58**lantai menara bor – *derrick floor***

lantai kerja untuk melakukan kegiatan pengeboran yang menggunakan menara bor

2.59**lapisan antara – *interburden***

lapisan batuan yang berada di antara dua lapisan batubara atau bahan galian lainnya

2.60**lapisan kecepatan rendah – *low velocity layer***

lapisan yang mempunyai kecepatan gelombang yang rendah pada eksplorasi seismik biasanya lapisan batuan yang telah mengalami pelapukan

2.61**lapisan pemisah – *parting***

lapisan pengotor tipis (3 mm) yang menyisip dalam lapisan batubara

2.62**larutan hidrotermal – *hydrothermal solution***

cairan sisa magma yang mengandung air dan larutan bahan mineral berasal dari dalam bumi yang mengendap dalam bentuk urat bijih di sepanjang retakan dalam perjalanannya ke permukaan bumi

2.63**laterisasi – *laterization***

pelapukan pada kondisi tropis yang menyebabkan pengayaan mineral tertentu, misalnya oksidasi besi, alumina, dan nikel

2.64**lengas bawaan – *inherent moisture***

air yang terkandung dalam batubara sejak terbentuknya dan tidak dapat dipisahkan pada suhu dan tekanan kamar hanya dapat dikeluarkan dengan pemanasan 110°C

2.65**lengas bebas – *free moisture***

air yang terkandung dalam bahan galian yang dapat menguap pada suhu dan tekanan kamar selama 24 jam; lengas bebas

2.66**lereng selaras – *dip slope***

permukaan topografi yang mempunyai kemiringan yang kurang lebih sama dengan perlapisan batuan di bawahnya

2.67**lingkungan pengendapan – *depositional environment***

kondisi lingkungan saat batuan atau sumber daya mineral terendapkan

2.68

litologi – *lithology*

pemerian batuan berdasarkan sifat fisik antara lain warna, komposisi mineral, ukuran butir megaskofis atau mikroskofis

2.69

litotipe – *lithotype*

komponen batubara berlapis berupa jalur–jalur atau pita–pita yang dapat dikenali secara megaskofis terdiri atas vitrain, klarain, durain, dan fusain

2.70

log bias – *deviation log*

simpangan log dalam pengukuran dengan metode geofisika

2.71

log densitas – *density log*

ukuran yang menunjukkan ukuran densitas elektron dalam suatu susunan batuan dengan menggunakan radiasi sinar gamma

2.72

log kaliper – *caliper log*

ukuran yang menunjukkan variasi dalam diameter lubang bor berdasarkan kedalamannya

2.73

log netron – *neutron log*

rekaman dari radioaktivitas sebagai pancaran netron pada sonde

2.74

lubang buta – *blind hole*

lubang bor yang tidak menghasilkan data lapisan bawah permukaan

2.75

lumpur bor – *sludge*,

lumpur bor yang berisi tatal pengeboran yang terangkat oleh larutan pengeboran

2.76

lumpur pengeboran – *drilling mud*

lumpur yang khusus dibuat dengan sifat fisik tertentu yang digunakan dalam pengeboran

2.77

magnetometer udara – *airborne magnetometer*

peranti untuk mengukur perubahan medan magnetik bumi yang dioperasikan dari pesawat udara

2.78

malihan – *metamorphism*

pengubahan batuan di kerak bumi oleh suhu dan tekanan tinggi serta fluida kimia aktif yang terjadi dalam keadaan padat dan tidak terjadi peleburan atau pelarutan batuan

2.79

mandala metalogenetik – *metallogenetic province*

wilayah terjadinya pengendapan batuan yang mempunyai ciri–ciri mineralisasi logam yang sama

2.80**marker – *marker***

lapisan pada batuan sebagai penunjuk umur, letak posisi batuan

2.81**maseral – *maceral***

bahan organik pembentuk batubara yang dikelompokkan atas vitrinit, eksinit/liptinit, dan inertinit

2.82**mata bor – *bit***

bagian ujung dari rangkaian bor yang berfungsi untuk menembus batuan

2.83**mesozoikum – *mesozoic***

periode waktu geologi dari awal trias hingga akhir kapur ((65 sampai 225 juta tahun yang lalu)

2.84**metalogenetik – *metallogenetic***

istilah yang mengandung pengertian pokok mineralisasi secara regional

2.85**metamorfisme sentuh – *contact metamorphism***

pengubahan yang terjadi pada batuan yang dekat atau pada daerah persentuhan antara magma dengan batuan atau endapan mineral

2.86**metasedimen – *metasediment***

batuan sediment yang sebagian telah mengalami proses malihan

2.87**metasomatisme – *metasomatism***

proses pengubahan batuan didalam kerak bumi oleh intrusi yang menyebabkan penambahan dan/atau pengurangan unsure–unsur tertentu sehingga struktur dan komposisi kimia batuan berubah

2.88**metasomatisme sentuh – *contact metasomatism***

proses pengubahan batuan oleh intrusi magma yang menyebabkan penambahan dan/atau pengurangan unsure–unsur tertentu

2.89**metavulkanik – *metavolcanic***

batuan vulkanik yang sebagian telah mengalami proses malihan

2.90**metode afmag – *afmag method***

pengukuran medan elektromagnetik alam dalam selang frekuensi audio magnetis untuk mempelajari perbedaan tahanan jenis batuan di dalam bumi

2.91

metode biogeokimia – *biogeochemical method*

metode eksplorasi geokimia dengan cara menganalisis jaringan tumbuh–tumbuhan yang terdapat pada contoh guna mendeteksi konsentrasi unsur–unsur yang dapat mencerminkan terjadinya mineralisasi di suatu daerah

2.92

metode citraan radio – *radio imaging method*

teknik eksplorasi geofisika cara elektromagnetik yang menggunakan gelombang radio frekuensi menengah (50–520 khz) untuk mengevaluasi geologi di bawah permukaan

2.93

metode korelasi – *correlation method*

metode perhitungan cadangan mineral ikutan dan unsur kelumit yang didasarkan pada korelasi antara unsur utama dengan unsur kelumit dalam bijih

2.94

metode magnetotelurik – *magnetotelluric method*

teknik prospeksi tahanan listrik untuk menentukan kedalaman formasi batuan sedimen yang berada jauh di dalam bumi dengan cara mengukur tahanan jenis formasi batuan tersebut berdasarkan pengukuran serempak medan listrik dan medan magnet yang bersilasi pada lokasi yang sama, yaitu dengan mencatat rentang frekuensi yang bergantung pada kedalaman sasaran

2.95

mikrokristalin – *microcrystalline*

kristal–kristal sangat halus yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop

2.96

mikroskopi bijih – *ore microscopy*

merupakan teknik dasar dari mineralogi, geologi ekonomi, dan pengolahan mineral dalam pengujian mineral bijih dengan mikroskop sinar pantul,

2.97

mineral – *mineral*

benda padat anorganik dan homogen yang terbentuk secara alamiah, mempunyai sifat–sifat fisik dan kimia tertentu, dapat berunsur tunggal atau berbentuk persenyawaan

2.98

mineralida – *mineraloid*

bahan padat seperti mineral yang terdapat dalam batuan, tidak tergolong sebagai mineral karena tidak mempunyai komposisi kimia dan sifat fisik tertentu

2.99

mineralisasi – *mineralization*

proses pembentukan mineral bijih

2.100

mineragrafi – *mineragraphy*

pengujian mineral bijih dengan mikroskop sinar pantul, merupakan teknik dasar dari mineralogi, geologi ekonomi, dan pengolahan mineral

2.101

mineral ikutan – *accessory, gangue mineral*

mineral asesoris atau mineral tambahan yang terbentuk bersama-sama dengan mineral utama

2.102

mineral metamik – *metamic mineral*

mineral yang struktur kristal aslinya telah rusak akibat radiasi unsur-unsur radio aktif yang dikandungnya

2.103

mineral normatif – *normative mineral*

mineral yang diperoleh dari norma untuk klasifikasi batuan beku

2.104

mineral otigen – *authigenic mineral*

mineral yang terbentuk di tempat dan belum alih tempat secara alami; inauthigene

2.105

mineral paramagnetis – *paramagnetic mineral*

mineral yang sedikit bersifat magnetik

2.106

mineral ringan – *light mineral*

mineral penyusun batuan yang mempunyai berat jenis lebih kecil dari 2.8; misalnya. kuarsa, kalsit, felspar, dan mika

2.107

mineral rombakan – *detrital mineral*

mineral yang terlepas dari batuan induknya dan tahan terhadap proses pelapukan kimia/mekanis

2.108

mineral sekunder – *secondary mineral*

mineral yang keberadaannya dalam batuan atau bijih akibat proses ubahan hidrotermal, metamorfosis, dan pengayaan supergen

2.109

mineral urat – *vein mineral*

mineral-mineral yang mengisi rekahan membentuk urat

2.110

miosen – *miocene*

periode waktu geologi dari 26 juta hingga 7 juta tahun yang lalu

2.111

momen dipole – *dipole moment*

perkalian hasil kali muatan listrik dengan jarak antar muatan

2.112

mondok – *stout*

kristal berbentuk pendek, gemuk, biasanya tampak pada kristal-kristal yang sumbu c-nya lebih pendek daripada sumbu-sumbu lainnya, misalnya augit, willemik, bakerit, dan dismutotantalit

2.113

monoklin – *monocline*

1. lapisan batuan yang miring kesatu arah; misalnya kemiringan lapisan batuan pada salah satu sayap antiklin atau sinklin; 2. sistem kristal yang memiliki satu bidang simetri

2.114

muka air tanah – *ground water table, phreatic surface*

bidang yang membentuk permukaan air tanah bebas atau permukaan air dekat dengan bagian atas zona jenuh akuifer yang tak tertekan

2.115

mulajadi, genesis – *genesis*

proses pembentukan bahan galian yang dikaitkan dengan pembentukan batuan, baik yang berhubungan dengan kegiatan magma maupun yang berhubungan dengan proses lanjutan seperti pelapukan, transportasi, dan pengendapan

2.116

mula jadi mineral – *mineral genesis*

proses terbentuknya suatu mineral baik yang berhubungan dengan kegiatan magma (genesis primer) maupun yang berhubungan dengan proses berikutnya yang umumnya terjadi di permukaan (genesis sekunder), seperti pelapukan, transportasi, dan pengendapan

2.117

nirhablur – *amorph*

sifat mineral yang tidak mempunyai bentuk geometri tertentu, tidak menghablur

2.118

nirsambung – *discontinuity*

bidang ketidaksinambungan yang memisahkan lapisan–lapisan bumi yang berbeda secara mencolok sifat–sifat fisiknya seperti kecepatan gelombang primer dan sekunder, kerapatan, dan elastisitas

2.119

nugget– *nugget*

gumpalan emas aluvial atau logam alami lainnya (perak, platina) yang terbentuk sebagian oleh benturan selama pengangkutan oleh air sungai

2.120

nisbah pengupasan – *stripping ratio (sr)*

perbandingan antara jumlah volume lapisan penutup yang perlu disingkirkan (m^3) dengan bahan galian yang ditambang (ton)

2.121

obsidian – *obsidian; volcanic glass*

batuan beku luar yang terjadi dari pembekuan magma yang sangat cepat sehingga tidak sempat menghablur

2.122

oligosen – *oligocene*

periode waktu geologi dari 38 juta hingga 26 juta tahun yang lalu

2.123

orogenesis – *orogenesis*

proses pembentukan pegunungan yang disebabkan oleh kegiatan tektonik

2.124**otomorfik – *otomorfic***

bentuk kristal yang berkembang kebentuk sempurna atau mendekati sempurna; dibatasi oleh semua bidang kristalnya sendiri

2.125**paleosen – *palaeocene***

periode waktu geologi dari 65 juta hingga 54 juta tahun yang lalu

2.126**pembatubaraan – *coalification***

proses pengubahan lapisan pembentuk batu bara menjadi bermacam-macam jenis atau kelas batu bara sebagai akibat proses biogeokimia, pengaruh panas dan atau tekanan yang dialaminya

2.127**paparan benua – *continental shelf***

bagian dan pinggiran di sekeliling benua yang landai melebar dari garis pantai sampai ke undak benua

2.128**paragenesis – *paragenesis***

1.urutan waktu pengendapan atau kristalisasi mineral yang terdapat dalam bijih (Amerika, Indonesia); 2. kumpulan mineral yang terdapat dalam suatu bijih (Eropa)

2.129**parit uji – *trench***

parit yang dibuat untuk mendapatkan contoh dalam jumlah besar

2.130**pasir ambang, pasil layang – *running sand, quick sand***

pasir yang jenuh air, sehingga mudah bergerak atau berpindah

2.131**patahan miring – *oblique fault***

jenis sesar yang jurusnya tidak sejajar terhadap jurus lapisan batuan

2.132**patahan normal – *normal fault***

jenis sesar yang dinding atasnya (*hangingwall*) bergerak ke arah bawah terhadap dinding bawah (*footwall*)

2.133**pecahan – *fracture***

sifat fisik mineral yang mempunyai kecenderungan untuk pecah tidak beraturan setelah melampaui batas elastis dan plastis

2.134**pecahan lokal – *conchoidal fracture***

pecahan mineral atau batuan yang memperlihatkan bidang pecahan lengkung konsentris seperti pecahan gelas/kaca

2.135**pelapukan – *weathering***

proses perubahan secara kimia dan/atau fisika batuan di dekat permukaan

2.136

peledakan bias – *refraction shooting*

peledakan di dalam lubang atau sumur dangkal untuk menimbulkan getaran guna penyelidikan geofisika cara seismik bias

2.137

peledakan di udara – *air shooting*

cara menimbulkan energi seismik di permukaan bumi dengan meledakan bahan peledak di udara

2.138

pemasok air – *water swivel*

alat di bagian atas rig pengeboran untuk mengatur pemasokan air ke dalam stang bor

2.139

pembabatan – *clearing*

kegiatan pembersihan lahan dari tanaman–tanaman pada suatu daerah penambangan sebelum dilakukan pengupasan lapisan tanah penutup

2.140

pemberat batang bor – *drill collar*

batang bor dengan garis tengah lebih besar dari pada batang bor, terletak diantara batang bor dan mata bor, berfungsi sebagai pemberat

2.141

pemercepat – *accelerometer*

alat ukur percepatan gelombang seismik berupa geofon

2.142

pemetaan geodesi – *geodetic surveying*

pemetaan permukaan bumi secara teliti dengan memperhitungkan lekukan–lekukan bumi

2.143

pemetaan geokimia – *geochemical mapping*

1. penyelidikan sistematis distribusi pola sebaran unsur kimia dalam media contoh tertentu dari daerah yang telah ditetapkan; 2. pengambilan sistematis dan pemrosesan dari sejumlah besar contoh disertai presentasi dan penafsiran secara tepat dari data analisis yang dihasilkan

2.144

penampangan listrik – *electric logging*

cara penampangan berdasarkan pengukuran sifat listrik dari batuan secara sinambung dalam arah tegak sepanjang kedalaman lubang bor

2.145

penampangan litologi – *lithological logging*

cara penampangan lubang bor dengan menggambarkan lapisan batuan sepanjang lubang bor

2.146

penampangan radioaktif – *radioaktiv logging*

penampangan dengan cara menggunakan radioaktif sepanjang lubang bor

2.147

penampangan sumuran akustik – *acoustic well logging*

cara pemerian penampang lubang bor di darat dengan menggunakan sumber dan penerima bunyi berenergi tinggi didalam lubang bor

2.148**penanggalan radiometri, penarikan radiometri – *radiometric dating***

penentuan atau penghitungan umur batuan dengan cara mengukur jumlah radioaktif dalam unsur lain di dalam batuan

2.149**penangkap inti – *core barrel***

bagian dari tabung inti yang berfungsi untuk memungkinkan percontoh masuk ke tabung inti

2.150**penarikan radiometri – *radiometric dating***

penentuan atau penghitungan umur batuan dengan cara mengukur jumlah radioaktif dalam unsur lain di dalam batuan

2.151**pencacah Geiger Muller – *Geiger Muller counter***

alat untuk mendeteksi dan mengukur intensitas radioaktif; alat ini diciptakan oleh Geiger dan Muller

2.152**pencatat getar – *vibrograph***

instrumen perekam getaran atau vibrasi tanah yang disebabkan oleh peledakan di tambang

2.153**pendugaan – *sounding***

penyelidikan bawah permukaan dengan mengamati tahanan penetrasi material bawah permukaan tanpa lubang bor, dilakukan dengan cara menusukkan sebuah alat berupa batang ke dalam tanah atau dengan penetrometer

2.154**pengangkat pecahan – *case lifter***

alat yang dipasang pada tabung inti atau pada mata bor yang lepas

2.155**penghausan, pengausan – *attrition***

pembuatan pola pemercontohan berbentuk kisi pada suatu peta dasar yang diperlukan untuk menentukan lokasi pemercontohan

2.156**pengelompokkan segitiga – *triangle grouping***

cara penghitungan cadangan yang didasarkan atas pengelompokan data lubang bor atas pola segitiga

2.157**pengersikan – *silicification***

proses/pengayaan silika ke dalam bantuan bukan silika dengan pengisian pori atau penggantian unsur/senyawa, contohnya penggantian kalsit dalam batu gamping oleh silika hasil pelapukan batuan beku atau dari larutan air tanah dekat permukaan

2.158

penginderaan jauh – *remote sensing*

penyigian jarak jauh untuk mendapatkan data kebumian pada daerah yang relatif luas, hasilnya berupa data dari foto udara/ foto satelit permukaan bumi

2.159

pengindera gantung – *bird*

alat berupa sensor yang dipasang pada pesawat udara untuk pengukuran geofisik, misalnya magnetometer

2.160

pengolahan citra – *image processing*

pengolahan data digital hasil perekaman satelit bumi, untuk berbagai aplikasi

2.161

penunjaman – *subduction*

penyusupan salah satu lempeng benua ke bawah lempeng benua lainnya di dalam lapisan litosfer

2.162

penyaliran epigenetic – *epigenetic drainage*

penirisan dengan aliran air yang arahnya di tentukan oleh kondisi permukaan tanah yang lebih tinggi dan lebih tua yang tererosikan

2.163

penyigian tinjau – *reconnaissance survey*

penyelidikan lapangan pendahuluan atau bersifat kasar sebelum pemetaan rinci dengan ketelitian yang lebih tinggi

2.164

penyigian udara, survey udara – *aero survey*

penyelidikan terhadap suatu objek di permukaan bumi yang di lakukan dari udara

2.165

perm – *permian*

periode waktu geologi dari 280 juta hingga 225 juta tahun yang lalu

2.166

perennial yield – *perennial yield*

laju eksploitasi air tanah pada kondisi operasi yang tidak menimbulkan dampak lingkungan negatif

2.167

perlipatan – *folding*

keadaan suatu lapisan batuan yang melengkung ke atas (antiklin) atau melengkung ke bawah (sinklin) akibat adanya gaya tekan hasil kegiatan tektonik

2.168

perlipatan geser – *shear folding*

perlipatan yang dibentuk oleh sedikit pergeseran pada bagian lapisan sepanjang retakan yang berjarak rapat dari bidang belah (*cleavage*)

2.169

permeabilitas magnetik – *magnetic permeability*

perbandingan antara induksi magnetik dan inrensitas magnetik yang menimbulkannya dengan satuannya oersted/gauss

2.170

permukaan freatik – *phreatic surface*

permukaan air tanah bebas yang bertekanan 1 atmosfer

2.171

perolehan inti – *core recovery*

perbandingan sepanjang inti bor terambil dengan panjang tabung inti yang dinyatakan dalam persen

2.172

perolehan terjamin – *safe yield*

kuantitas air yang dapat dieksploitasi yang terbatas pada imbuh tahunan rata-rata dari cekungan air tanah

2.173

peta – *map*

penyajian data permukaan seluruh atau sebagian permukaan bumi yang menunjukkan kedudukan geografis yang sesuai dengan kedar (skala) tertentu

2.174

peta dasar – *base map*

peta yang memuat gambaran suatu daerah secara umumnya, dilengkapi dengan garis-garis kontur ketinggian; merupakan dasar pembuatan peta lain sesuai dengan kebutuhan

2.175

peta eksplorasi – *eksploration map*

peta hasil penyelidikan geologi yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menentukan lokasi, ukuran, bentuk, letak, sebaran, kuantitas dan kualitas suatu endapan bahan galian

2.176

peta lintasan – *route map*

peta yang menggambarkan penyebaran batuan dan struktur geologi disuatu lintasan pemetaan

2.177

petrografi – *petrography*

pemerian bersistem dari batuan dalam sayatan tipis

2.178

petrologi – *petrology*

ilmu yang mempelajari batuan secara bersistem, terutama mengenai mineralogi, tekstur dan struktur, mulajadi, ubahan, hubungan terhadap batuan lain dan cara penggolongannya, misalnya: petrologi bijih dan petrologi batu bara

2.179

petunjuk ke arah bijih – *guide to ore*

petunjuk adanya suatu bijih dengan memperhatikan keadaan fisiografi, struktur geologi, litologi, vegetasi

2.180

pirit beremas – *auriferous pyrite*

besi sulfida dalam bentuk pirit yang mengandung emas

2.181

piroelektrisitas – *pyroelectricity*

muatan listrik yang ditimbulkan oleh perubahan suhu pada bidang kristal yang tidak mempunyai pusat simetri, misalnya turmalin

2.182

pirometasomatisme – *pyrometasomatism*

proses/pengubahan batuan oleh suhu dan tekanan yang sangat tinggi akibat intruksi magma

2.183

pieoelektrisitas – *piezoelectricity*

muatan listrik yang ditimbulkan oleh perubahan tekanan pada bidang kristal yang tidak mempunyai pusat simetri, misalnya kuarsa

2.184

pliosen – *pliocene*

periode waktu geologi dari 7 juta hingga 2 juta tahun yang lalu

2.185

plistosen – *pleistocene*

periode waktu geologi dari 2 juta hingga 10 ribu tahun yang lalu

2.186

plutonik – *abyssal; plutonic*

hal-hal yang berkaitan dengan batuan yang berbentuk pada tempat yang sangat dalam , pada umumnya lebih dari 200 m

2.187

pneumatolisis – *pneumatolysis*

proses yang berhubungan dengan tahap lanjut dalam pendinginan massa batuan beku yang dapat mengakibatkan perubahan batuan semula dan material basa

2.188

pola aliran anular – *annular drainage pattern*

pola aliran sungai yang berbentuk cincin akibat adanya struktur kubah atau cekungan

2.189

pola aliran memusat – *centripetal drainage pattern*

pola aliran yang menuju suatu cekungan, misalnya pola aliran sungai yang menuju cekungan

2.190

pola persegi panjang – *rectangle pattern*

pola pemboran eksplorasi yang sesuai dengan endapan–endapan mineral yang penyebarannya homogen ke satu arah saja dan topografinya mendatar sampai dengan agak bergelombang rendah

2.191

pola segitiga – *triangle pattern*

pola pemboran yang sesuai dengan endapan–endapan bijih atau mineral yang penyebarannya tidak teratur dengan topografi berikut

2.192

polarisasi imbas – *induced polarization*

cara prospeksi geofisika yang memanfaatkan sifat daya hantar listrik suatu batuan sehingga terjadi polarisasi muatan

2.193**polimorfi – *polymorph***

dua mineral atau lebih yang komposisi kimianya sama, tetapi berbeda bentuk kristalnya, misalnya kalsium karbonat terdapat sebagai kalsit dalam bentuk heksagonal dan aragonite dalam bentuk ortorombit

2.194**potongan tegak – *cross section***

gambaran dua dimensi dan irisan suatu benda yang tegak lurus pada sumbu pandang

2.195**prekambium – *Precambrian***

periode waktu geologi dari 4500 juta hingga 600 juta tahun yang lalu

2.196**prob – *probe***

kelengkapan alat eksplorasi geofisika yang di isi antara lain dengan sumber benergi, listrik, radioaktif

2.197**proses hidrotermal – *hydrothermal process***

proses akhir diferensiasi magma dari larutan sisa magma belum membeku, terutama yang masih pijar cair dalam perjalanan ke tempat pengendapan

2.198**gabung dengan eksplorasi pendahuluan prospeksi – *prospecting***

tahap eksplorasi untuk membatasi daerah sebaran endapan bahan galian yang akan menjadi sasaran eksplorasi selanjutnya; kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, diantaranya, pemetaan geologi dengan skala minimal 1:50.000, pengukuran penampang stratigrafi, pembuatan paritan, pembuatan sumuran, pengeboran uji, pemercontohan, dan analisis

2.199**prospeksi arus bumi – *telluric current prospecting***

arus listrik alami yang mengalir pada atau dekat permukaan bumi dan menimbulkan perbedaan tegangan dalam lapisan batuan yang tebal dan luas; *telluric* berasal dari kata latin tellus yang berarti bumi

2.200**prospeksi geobotanis – *geobotanical prospecting***

pencarian cebakan mineral berdasarkan tumbuh–tumbuhan tertentu yang dapat hidup subur karena melimpah atau kurangnya unsur kimia tertentu yang berasal dan cebakan yang terpendam

2.201**prospeksi geofisis – *geophysical prospecting***

pencarian cebakan mineral (air, batu bara, minyak bumi) dengan cara mengukur sifat fisik kerak bumi (objek) yang jangkauan kedalaman dan luasnya relatif dangkal dan kecil

2.202**prospeksi imbas – *inductive prospecting***

pencarian cebakan mineral terutama endapan sulfida logam dasar dengan mengukur medan

magnet yang timbul dari adanya arus listrik buatan yang diimbaskan ke dalam bumi untuk mencari anomali medan magnet

2.203

prospeksi magnetik – *magnetic prospecting*

penyidikan geofisika untuk menemukan anomali magnetik

2.204

prospeksi magnetik udara – *aeromagnetic prospecting; airborne prospecting*

kegiatan prospeksi cara magnetik yang dilakukan dari udara

2.205

prospeksi panas bumi – *geothermal prospecting*

1. penyidikan untuk mencari sumber panas bumi misalnya dengan metode geometri;
2. pengukuran gradien termal di dalam bumi untuk mendeteksi adanya endapan mineral yang mempunyai anomali geotermal

2.206

prospeksi radio aktif – *radioactive prospecting*

pencarian cadangan mineral dengan menggunakan prinsip-prinsip penyidikan radio aktivitas

2.207

prospeksi radioaktif udara – *airborne radioactive prospecting*

kegiatan prospeksi cara radioaktif dari udara

2.208

prospeksi radioaktivitas – *radioactivity prospecting*

kegiatan prospeksi dengan menggunakan pengukur radiasi radioaktif alami untuk menemukan anomali radioaktif

2.209

provinsi geokimia – *geochemical province*

daerah yang luas dari kerak bumi dengan kandungan unsur kimia tertentu yang lebih besar dari nilai rata-rata dan diidentifikasi oleh perbandingan komposisi batuan bekunya

2.210

proyeksi azimuth – *azimuth projection*

salah satu sistem proyeksi peta dengan cara memproyeksikan semua titik di bumi terhadap bidang datar

2.211

rekahan lempung – *mud crack*

struktur yang terjadi pada batuan lempung yang mengerut akibat adanya penguapan air

2.212

ruang bit – *bit blank, bit shank, blank, shank, drill blank*

tempat pemasangan mata bor baja ataupun mata bor intan atau pemotong lain

2.213

sabuk metalogenik – *metallogenic belt*

pola jalur penyebaran mineral logam tertentu dipermukaan bumi

2.214

sangga datar – *leveling jacks*

penyangga mesin bor yang berfungsi agar posisi mesin bor tetap datar

2.215**saringan lubang bor – *well screen***

bagian pipa selubung yang dilubangi untuk meloloskan air

2.216**sayatan tipis – *thin section***

preparat untuk pengujian petrografi, dibuat dengan cara mengasah irisan batuan sampai mendapat ketebalan baku 30 mikron (0,03 mm) sehingga sifat optik mineral pembentuk batuan yang tembus pandang dapat diamati

2.217**segregasi magma – *magma segregation***

proses pemisahan magma karena gaya berat atau gaya gravitasi, sehingga mineral berat akan mengkristal di bagian bawah dan mineral ringan mengkristal di bagian atas

2.218**seismik – *seismic***

metode eksplorasi geofisika yang menggunakan prinsip perbedaan laju gelombang getaran untuk mengetahui jenis, kedalaman, ketebalan, bentuk, dan struktur lapisan dibawah permukaan bumi

2.219**seismometer – *seismometer***

alat ukur seismik

2.220**selang kontur – *contour interval***

nilai yang menunjukkan perbedaan antara dua atau lebih garis kontur yang berdekatan

2.221**selubung – *mantle***

bagian dalam bumi yang terletak antara kerak bumi dan inti (kedalaman 35 km – 2900 km)

2.222**sembir kapiler – *capillary fringe***

zona di atas zona jenuh terdapat air tanah ditarik ke atas oleh tegangan permukaan air dalam saluran kapiler yang melawan gaya tarik bumi

2.223**sembul – *horst***

blok batuan yang terangkat diantara dua sesar normal

2.224**serisitasi – *seritization***

pembentukan serisit dalam batuan sebagai akibat proses ubahan hidrotermal atau malihan/metamorfosis

2.225**serpih batu bara – *coaly shale***

batuan serpih berwarna hitam yang mengandung batubara

2.226**serpihan bor, tatal – *cutting***

material yang dihasilkan pada kegiatan pengeboran terbawa keluar oleh lumpur bor

2.227

sesar – *fault*

pergeseran satu atau lebih lapisan batuan disebabkan gaya tekan sangat besar

2.228

sesar geser miring – *oblique slip fault*

jenis sesar yang merupakan gabungan dari sesar normal dan sesar geser

2.229

sesar miring, patahan miring – *oblique fault*

jenis sesar yang jurusnya tidak sejajar terhadap jurus lapisan batuan

2.230

sesar normal – *normal fault*

jenis sesar yang dinding atasnya (*hangingwall*) bergerak ke arah bawah terhadap dinding bawah (*footwall*)

2.231

siderofil – *siderophile*

istilah dalam geokimia untuk unsur yang berafinitas lemah dengan oksigen belerang yang dicirikan mudah larut dalam besi cair; oleh sebab itu unsur tersebut terkonsentrasi dalam meteorit besi dan kemungkinan juga di dalam inti bumi

2.232

silisifikasi – *silicification*

proses/pengayaan silika ke dalam batuan bukan silikaan dengan (cara) pengisian pori atau penggantian unsur/senyawa, misalnya. penggantian kalsit dalam batu gamping oleh silika hasil pelapukan batuan beku atau dari larutan air tanah dekat permukaan

2.233

silur – *silurian*

periode waktu geologi dari 435 juta hingga 395 juta tahun yang lalu

2.234

sin genetik – *syngenetic*

pembentukan cebakan bijih yang terjadi bersamaan dengan pembekuan batuan beku

2.235

singkapan – *outcrops*

bagian dari satuan batuan atau bahan galian berharga yang tersingkap di permukaan bumi

2.236

sinklin – *syncline*

lapisan batuan yang terlipat berupa lengkungan terbuka keatas yang terjadi akibat adanya gaya tekan lateral

2.237

sistem informasi geografi – *geographical information system*

sistem yang dapat menyajikan berbagai data, baik citra (data spatial, foto satelit) maupun bukan citra (numeri, kondifikasi) melalui berbagai pengolahan secara komputerisasi sehingga mampu menghasilkan informasi tentang keadaan wilayah di bumi, seperti potensi sumber daya mineral, cuaca, lingkungan, kependudukan, dan fauna

2.238

skala kekerasan mohs – *mohs' scale of hardness*

skala kekerasan relatif yang dibuat secara empiris mengacu pada 10 mineral di mulai dari

terlunak sampai yang terkeras dengan urutan sebagai berikut : 1. talk 2. gypsum 3. kalsit 4. flourit 5. apatit 6. ortoklas 7. kuarsa 8. topaz 9. korundum 10. intan, mineral yang bernomor lebih kecil dapat di gores oleh yang bernomor lebih besar; skala ini di formulasikan oleh mohs pada tahun 1820

2.239

skala waktu geologi – *geologic time scale*

skala waktu yang di gunakan dalam bidang geologi; terdiri atas beberapa masa yang terbagi menjadi beberapa zaman dan selanjutnya terbagi lagi menjadi beberapa kala; misalnya kenozoikum (masa), tersier (zaman), dan miosen (kala)

2.240

sondir – *sonde*

istilah umum untuk sembarang alat penampang bawah permukaan yang memuat elektroda atau detektor yang dimasukkan ke dalam lubang bor, misalnya sondir induksi

2.241

stasiun dasar, stasiun rujukan, titik rujukan – *base station*

lokasi titik rujukan yang digunakan untuk mendirikan lokasi tambahan yang mengacu kelokasi pertama

2.242

statistika variabel ganda – *bivariate statistics*

studi statistika terhadap dua variabel secara serentak

2.243

stratigrafi – *stratigraphy*

cabang ilmu yang mempelajari rangkaian, susunan, distribusi, kronologi, klasifikasi, korelasi, dan hubungan antar lapisan batuan terutama batuan sedimen

2.244

struktur – *structure*

keseluruhan penampakan pada batuan atau bijih, baik pada percontoh setangan (aliran, amigdaloidal, lapisan, kekar, belahan dll) ataupun pada singkapan (seperti lipatan, sesaran, ketidakselarasan dll)

2.245

struktur geologi – *geological structure*

struktur yang terjadi pada formasi batuan akibat proses geologi antara lain berupa lipatan, sesar, dan kekar

2.246

sudut tajam – *plunge*

kemiringan sumbu lipatan dari garis datar; nilai dari plunge merupakan sudut antara sumbu dan garis datar yang terletak dalam bidang tegak yang sama

2.247

sumbu antiklin – *anticlinal axis*

garis yang menghubungkan titik–titik pertemuan kemiringan lapisan batuan yang arahnya saling berlawanan pada antiklin; garis yang membelah dua struktur antiklin

2.248

sumber daya – *resources*

segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia, yaitu sumber daya

manusia, sumber daya alam hayati, sumber daya alam non hayati, dan sumber daya buatan

2.249

sumur artesis – *artesian well*

sumur yang dibuat untuk mengambil air dari lapisan air tanah tertekan; airnya dapat keluar sendiri atau harus di pompa

2.250

sumur uji – *test pit*

sumur yang di buat untuk mendapatkan percontoh; umumnya berukuran 1 x 2 m dengan kedalaman bergantung pada letak endapan bahan galian dan kemantapan formasi batuan dinding

2.251

survei udara – *aero survey*

penyelidikan terhadap suatu objek di permukaan bumi yang dilakukan dari udara dengan menggunakan peralatan survei

2.252

studi kelayakan tambang – *mine feasibility study*

pengkajian mengenai aspek teknik dan prospek ekonomis dari suatu proyek penambangan dan merupakan dasar untuk keputusan investasi; kajian ini merupakan dokumen yang memenuhi syarat dan dapat diterima untuk keperluan analisis bank dalam kaitannya dengan pelaksanaan investasi atau pembiayaan proyek. studi ini meliputi pemeriksaan seluruh informasi geologi berdasarkan laporan eksplorasi dan faktor-faktor ekonomi, penambangan, pengolahan, pemasaran hukum/perundang-undangan, lingkungan, sosial serta faktor lain yang terkait

2.253

susunan – *array*

1. sekelompok geofon yang dihubungkan dengan saluran pencatat tunggal atau sejumlah titik tembak untuk diledakan secara bersamaan;
2. susunan atau pola pemasangan suatu kelompok geofon tertentu atau titik-titik tembak tertentu

2.254

tahan akustik, impedansi akustik – *acoustical impedance*

besaran hasil perkalian antara kecepatan gelombang seismik dan rapat massa batuan

2.255

tahanan semu – *apparent resistivity*

nilai tahanan dari tanah homogen dan isotrop sebagai hasil perhitungan antara arus yang di alirkan dan tegangan listrik yang timbul

2.256

tanpurnakristal – *anhedral*

bentuk kristal yang batas-batasnya tak menentu bergantung pada mineral sekelilingnya dan tidak menunjukkan bidang muka kristalnya sendiri

2.257

tatal – *chip; cutting*

potongan atau serpihan material dari batuan yang keras, berukuran kecil dengan bentuk tidak teratur yang diambil dari batuan asli

2.258**tekstur – *texture***

corak kecil mineral pembentuk batuan atau bijih yang mengacu pada ukuran, bentuk, derajat kristalisasi/kehabluran, susunan mineral, belahan mineral, dan pecahan kecil mineral

2.259**tektonik – *tectonic***

istilah yang digunakan dalam hubungannya dengan gejala deformasi kerak bumi

2.260**tektonik lempeng – *plate tectonics***

tektonik global didasarkan pada model bumi yang dicirikan oleh sejumlah kecil lempeng–lempeng setengah kaku yang mengapung pada lapisan mantel bumi yang kental; masing–masing lempeng bergerak bebas dan salah satu menujam sehingga menimbulkan deformasi, kegiatan gunung api dan kegiatan seismik yang terpusat di sepanjang pinggiran lempeng

2.261**penurunan – *denudation***

penurunan suatu permukaan akibat proses pelapukan, transportasi, dan erosi

2.262**telusur, penelusuran fragmen – *float tracing***

cara prospeksi endapan mineral dengan memetakan tempat diketemukannya atau keterdapatannya apungan/serpihan yang telah berpindahkan secara alami, umumnya ditelusuri dari hilir menuju kearah hulu sungai

2.263**teori tubir – *albyssal theory***

teori tentang asal usul bijih; terjadinya pemisahan bijih silikat dari tahap cair selama pendinginan bumi

2.264**terban – *graben***

blok batuan yang turun diantara dua sesar normal

2.265**intrusi – *intrusion***

1.penerobosan magma kedalam suatu satuan batuan (geologi); 2. penerobosan air laut kedalam suatu satuan batuan/akuifer (hidrologi)

2.266**tersier – *tertiary***

1. periode waktu geologi dari awal paleosen (65 juta tahun yang lalu) hingga akhir pliosen (2 juta tahun yang lalu); 2. sub–bagian dari masa kenozoikum yang lebih tua; rentang waktu dari akhir zaman kapur sampai dengan awal zaman kuartar (20 juta tahun–2 juta tahun yang lalu)

2.267**titik tetap – *bench mark***

suatu titik tertentu dalam pengukuran tanah yang mempunyai kedudukan tetap yang diketahui koordinat dan ketinggiannya untuk digunakan sebagai acuan

2.268

titik tunduk – *yield point*

suatu titik batuan berhenti berubah secara elastisitas akibat tekanan, apabila melebihi tekanan tersebut maka batuan akan pecah

2.269

triangulasi – *triangulation*

deretan jaringan segitiga yang digunakan dalam pemetaan

2.270

trias – *triassic*

periode waktu geologi dari 225 juta tahun hingga 195 juta tahun yang lalu

2.271

tudung besi, gosan – *iron cap, gossan*

tanda–tanda permukaan suatu lokasi yang mencerminkan kondisi mineralisasi dibawahnya

2.272

tufa – *tufa*

endapan kalsium karbonat yang terbentuk dengan cara pengendapan (*presipitasi*) air, termasuk stalagmit, stalakit, flowstone dan travertin

2.273

tumbuh berjaln – *intergrowth*

tekstur dari dua atau lebih spesies mineral dalam keadaan saling bertautan; umumnya sebagai akibat dari pengkristalan suatu lelehan secara serempak atau eksolusi dari sebuah mineral larutan padat menjadi dua mineral berbeda

2.274

tumbuh bertumpu – *interlock*

tekstur dari dua mineral atau lebih yang saling bertumpu, misalnya mineral ilmenit dengan mineral magnetit atau mineral hematit dalam pasir besi

2.275

tumpu – *abutment*

bidang atau massa yang menerima beban akibat bukaan tambang bawah tanah

2.276

ubahan – *alteration*

hasil proses perubahan komposisi mineral suatu batuan yang disebabkan oleh perubahan kimiawi dan fisika; pengaruh larutan hidrotermal, pelapukan, dan metamorfosa

2.277

ubahan hidrotermal – *hydrothermal alteration*

ubahan diakibatkan oleh proses hidrotermal, misalnya. serpentinisasi, kloritisasi

2.278

urat berjaln – *ladder veins*

urat–urat bijih pendek yang tersusun secara teratur akibat adanya pengisian celah dalam bentuk seperti tangga

2.279

urat patahan – *fault vein*

mineral berbentuk urat yang mengisi rekahan akibat patahan

2.280**urat pelana – *saddle reef, saddle vein***

tubuh bijih berbentuk seperti pelana, busur atau tabung, dimana yang satu berada diatas yang lainnya dan mengisi antar lapisan pada suatu antiklin, misalnya cebakan emas di Bendigo, Australia

2.281**vuga – *vug***

rongga dalam suatu tubuh bijih atau batuan yang biasanya dilapisi oleh kristal–kristal

2.282**waktu daur – *cyle time***

waktu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu dari awal sampai akhir dan siap untuk memulainya lagi

2.283**xenolit – *xenolith***

inklusi fragmen batuan di dalam batuan beku; inklusi terdiri dari jenis batuan yang berbeda maupun sama dengan massa batuan tetapi telah terbentuk/membeku lebih dahulu, dicirikan dengan komposisi yang sedikit berbeda

2.284**xenomorfis – *xenomorphie***

bentuk kristal yang batas–batasnya tak menentu bergantung pada mineral sekelilingnya, dan tidak menunjukkan bidang muka kristalnya sendiri

2.285**zaman – *epoch***

istilah dalam stratigrafi yang menerangkan satuan waktu geologi yang berkaitan dengan deret; sub bagian dari suatu periode, beberapa zaman membentuk suatu periode

2.286**zaman geologi – *geological epoch***

skala waktu geologi yang merupakan bagian masa geologi yang terdiri dari kuarter, tersier, kapur sampai kambrium

2.287**zona aerasi; zona berudara; zona nirjenuh – *vadose zone, zone of aeration, unsaturated zone***

zona yang langsung berada dibawah permukaan tanah, sebagian rongga–rongganya terisi udara dan sebagian lagi terisi air yang terperangkap oleh tarikan kapiler; zona ini disebut juga sebagai zona nirjenuh, terbagi menjadi zona kelembaban tanah (atas), zona menengah, zona sembur kapilaritas (bawah)

2.288**zona batial – *bathyal zone***

bagian dasar laut antara kedalaman 200 m sampai dengan 2000 m

2.289**zona freatik – *phreatic zone***

kawasan bawah tanah yang semua pori atau rongganya terisi air; batas atas zona disebut muka air tanah sedangkan kandungan air di dalamnya disebut air tanah

2.290

zona tubir – *abyssal zone*

wilayah dasar laut dengan kedalaman lebih dari 2000 m

2.291

zoning – *zoning*

pola distribusi spasial yang teratur dari unsur–unsur utama atau kelumit spesies mineral, gabungan mineral, atau tekstur dalam cebakan bijih

2.292

zoning tekstural – *textural zoning*

zoning yang tampak jelas yang tunjukkan oleh perubahan tekstur bijih, misalnya isian urat dari bagian dalam yang berbutir kasar menjadi berbutir halus pada bagian luar

2.293

zoning tersamar, zoning tersembunyi – *cryptic zoning*

zoning akibat perubahan kimia yang tak kasat mata



Bibliografi

Luppens, J.A., *et al.* 1992. Manual on Drilling, Sampling, and Analysis of Coal, Compiled by ASTM SUBCOMMITTEES D05.18 and D05.23

Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara. 2002. Batubara Indonesia

Puslitbang Teknologi Mineral dan Batubara, 2003. *Kamus Pertambangan dan Istilah Terkait*, ISBN: 979 – 8641 – 00 –0, Bandung : Proyek Pengembangan Manajemen Sumber Daya : Bandung

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Pedoman Pembentukan Istilah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka













BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id